

Analisis Pengaruh Beta, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), EPS dan ROA Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2008-2012

Ria Triwulandari, Dinnul Alfian Akbar, SE, M.Si

Jurusan Manajemen, STIE MDP

Palembang

e-mail: riiya.triwd@gmail.com, diinul_alfian_akbar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), EPS dan ROA terhadap return saham perusahaan consumer goods periode 2008-2012. Metode penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dengan teknik purposive sampling sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), EPS, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial variabel beta berpengaruh terhadap return saham sedangkan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*), EPS, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata kunci : beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), EPS, ROA, return saham

Abstract

This study aims to analyze the effect of beta, firm size (*SIZE*), EPS and ROA on consumer company stock return period 2008-2012. The method used secondary data which is from financial reports with purposive sampling of 30 companies. The results of this study showed that beta, firm size (*SIZE*), EPS and ROA simultaneously significant improvement on returns. Partially beta variable effected on returns while the firm size (*SIZE*), EPS and ROA variable does not have a significant effect on returns.

Keywords : beta, firm size (*SIZE*), EPS, ROA, return

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya bagi para pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal yang semakin berkembang ditandai dengan adanya perusahaan yang *go public*. Salah satu perusahaan *go public* yang berkembang dengan baik adalah perusahaan *consumer goods*. *Consumer goods* adalah barang-barang yang dibeli oleh hampir seluruh orang untuk dikonsumsi.

Ukuran perusahaan (*SIZE*) dijadikan sebagai alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail, 2004, h.52).

Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Harga saham mencerminkan indikator adanya suatu keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS). Selain melakukan pengukuran laba perusahaan dengan EPS, ROA pun dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin

besar ROA yang didapat berarti semakin baik, karena tingkat *return* saham yang diharapkan oleh investor akan semakin besar atau bernilai positif (Hardiningsih et.al., 2002).

Pada kenyataan yang ada, tidak semua teori yang telah dijelaskan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan saham *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Besarnya kinerja keuangan dan rata-rata *return* saham *consumer goods* yang listed di BEI pada tahun 2008-2012 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan dan Rata-rata *Return* Saham Perusahaan *Consumer Goods*

Variabel	2008	2009	2010	2011	2012
Beta	18,25	15,76	29,17	36,11	13,42
SIZE	118.688.645	126.264.004	145.273.210	166.291.330	186.822.552
EPS	34.077,25	53.122,82	49.294,83	57.778,38	48.351,66
ROA	383,43	447,43	460,79	496,39	408,27
<i>Return</i>	0,533	0,479	0,884	1,167	0,419

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Kinerja keuangan Beta mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2012, sedangkan ukuran perusahaan (*SIZE*) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama periode 2008 sampai dengan 2012, EPS menurun pada tahun 2008 dan meningkat kembali pada tahun 2011, sedangkan ROA meningkat dari tahun 2008 sampai dengan 2011 dan menurun kembali pada tahun 2012. Hal ini berpengaruh juga pada *return* saham yang diperoleh perusahaan pada sektor *consumer goods* pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Pada tabel diatas juga mengalami fluktuatif akibat tidak stabilnya kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods*. Hal ini terlihat dari *return* yang mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2012 kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2008, 2010, dan 2011.

Menurut penelitian Sugiarto (2011) yang menyimpulkan bahwa beta saham berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham dipasar modal. Sedangkan menurut Budialim (2013) berdasarkan penelitian, diketahui beta berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sektor *consumer goods* selama periode 2007-2011.

Sugiarto (2011) meneliti bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian menurut Adiwiratama (2012) menyatakan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2006) diketahui bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2011) yang menyebutkan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Penelitian lain terdahulu juga dilakukan oleh Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan menurut tesis yang diteliti Mila Christanty (2009). Tetapi menurut Syahib Natarsyah (2000), Pancawati Hardiningsih dkk (2001), Asbi Rachman Faried (2008) dan Ratna Prihantini (2009). menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diadakan analisis mengenai pengaruh antara beta, ukuran perusahaan, EPS dan ROA terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2012.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

Menurut Husnan (2005, h.29) saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek

atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

2.2 Return

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian keuntungan yang akan dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi atau hasil yang dinikmati oleh penanam modal atas investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang akan dinikmati dari suatu investasi, pemodal tidak akan mau menanamkan modalnya (Hartono, 2000, h.107).

Menurut Samsul (2006, h.200), faktor mikro (faktor yang berada di dalam perusahaan) yang mempengaruhi *return* saham sebagai berikut:

- a. Laba bersih per saham
- b. Nilai buku per saham
- c. Rasio utang terhadap ekuitas
- d. Dan rasio keuangan lainnya

Menurut Jogiyanto (2009, h.201) dalam mengukur *return* saham dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$R_s = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_s = *Return* saham

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode t

2.3 Beta

Perdagangan saham memiliki istilah *high risk-high return*, saham yang berpotensi memberikan keuntungan yang tinggi memiliki resiko kerugian yang besar pula. Pemegang saham dan calon investor perlu memperhatikan hal ini. *Risk* atau resiko dalam perdagangan saham dapat diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual berbeda dengan *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2001, h.7). Beta saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{Cov(R_i, R_m)}{Var(R_m)}$$

Keterangan:

β_i = Beta saham

Cov = *Covarian*

Var = *Varians*

R_i = *Return* saham

R_m = *Return* pasar

2.4 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan (*SIZE*) sebagai alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail, 2004, h.52).

Mengutip pendapat dari Ismail (2004) Penyebab kenaikan dari ukuran perusahaan (*SIZE*) dikarenakan ukuran perusahaan (*SIZE*) yang besar dapat meningkatkan *return* saham dari perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, penyebab penurunan dari ukuran perusahaan (*SIZE*) dikarenakan ukuran perusahaan yang kecil sehingga dapat menurunkan *return* saham.

$$Size = \text{Total aktiva untuk tahun terakhir sebelum } go \text{ public}$$

2.5 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh investor per lembar sahamnya. Laba merupakan alat pengukur kesuksesan suatu perusahaan, oleh karena itu para investor seringkali memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* (EPS) dalam menganalisis saham (Hendry dan Darmadji, 2001, h.139).

Menurut Fajri Gelu (2011), faktor-faktor penyebab kenaikan *Earnings Per Share* (EPS) adalah:

- Labanya bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- Labanya bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- Labanya bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Menurut Widodoatmodjo (2009) cara perhitungan yang digunakan adalah:

$$EPS = \frac{EAT}{OS}$$

Keterangan:

EAT = Laba bersih setelah pajak

OS = *Outstanding Stock* atau jumlah saham yang beredar

2.6 Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan perkalian antara faktor margin laba dengan perputaran total aktiva. Margin laba menunjukkan kemampuan memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran total aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari total aktiva yang dimilikinya (Brigham dan Houston, 2006, h.114).

Mengutip pendapat Ratna (2009), faktor penyebab penurunan *Return On Asset* (ROA) adalah:

- Banyaknya asset perusahaan yang menganggur
- Investasi dalam persediaan yang terlalu banyak
- Aktiva tetap beroperasi dibawah normal

Cara perhitungan yang digunakan adalah:

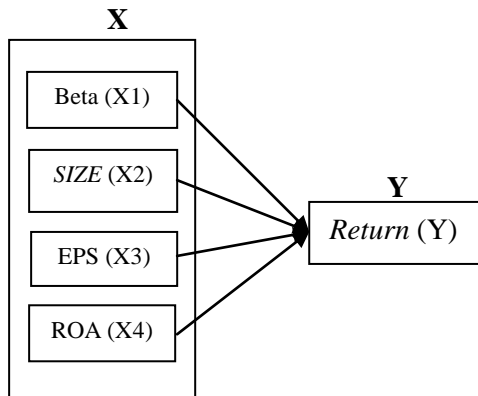
$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$$

Keterangan:

EAT = Laba bersih setelah pajak

Total Asset = Total aktiva

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kausal. Pendekatan kuantitatif adalah suatu upaya untuk melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu. Pendekatan kausal adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. (Cooper dan Schindler, 2006, h.226).

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, h.38), objek penelitian yaitu sesuatu yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham. Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2008-2012.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, h.218). Sampel penelitian yang diambil adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 sampai dengan 2012.

Jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Table 3.1 Nama Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
<i>Food and Beverages</i>		
1	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk
3	DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk

6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
7	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
9	STTP	PT. Siantor Top, Tbk
10	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
11	DAVO	PT. Davomas Abadi, Tbk
<i>Pharmaceuticals</i>		

12	INAF	PT. Indofarma, Tbk
13	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
14	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk
15	MERK	PT. Merck, Tbk
16	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk
17	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk
18	TSPC	PT. Tempo Scan Pacifik, Tbk
19	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk
20	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk
Cosmetics and Household		
21	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk
22	MRAT	PT. Mustika Ratu, Tbk
23	UNVR	PT. Unilever Indonesia,

		Tbk
Tobacco Manufacturers		
24	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk
25	RMBA	PT. Bentoel International Investama, Tbk
26	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
27	HMSP	PT. HM Sampoerna, Tbk
House Ware		
28	KICI	PT. Kedaung Indah Can, Tbk
29	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial, Tbk
30	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009, h.148).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa data historis laporan keuangan tahunan saham perusahaan *consumer goods* selama periode 2008-2012 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta situs <http://finance.yahoo.com>.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Jika $Asym.Sig (2-tailed) > 0,05$ berarti tidak signifikan berarti lolos uji normalitas. Selain itu uji normalitas juga dapat digunakan dengan grafik *probability plot*. Uji normalitas akan menguji variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali (Sunyoto, 2007, h.95).

b. Uji Autokorelasi

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ (Sunyoto, 2012, h.139).

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas dilakukan dengan melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 (Sunyoto, 2012, h.131).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser, jika nilai signifikan > dari (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan < dari (5%) maka terdapat heteroskedastisitas. Jika menggunakan grafik *scatterplot*, heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil dari pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y serta tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan heteroskedastisitas terjadi pada *scatterplot* yang titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang (Sunyoto, 2012, h.135).

2. Regresi Berganda

Regresi linier berganda dapat memprediksi nilai dari satu variabel dependen (Y) berdasarkan nilai dari satu variabel independen (X) yang mempengaruhinya (Efferin, 2008, h.211). Data dapat diolah dengan menggunakan SPSS. Model regresi sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1...b4 = Koefisien regresi

X1 = Beta

X2 = Ukuran Perusahaan (SIZE)

X3 = *Earning Per Share* (EPS)

X4 = *Return On Asset* (ROA)

e = Random Error (Kesalahan terganggu)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan Uji F dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah:

$$F = \frac{R^2}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2009, h.250)

Kriterianya sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (sig > 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (H_a ditolak).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (sig < 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (H_a diterima).

b. Uji T

Pengujian secara parsial menggunakan uji T dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2009, h.250)

Keterangan:

t = nilai uji T

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang diobservasi

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

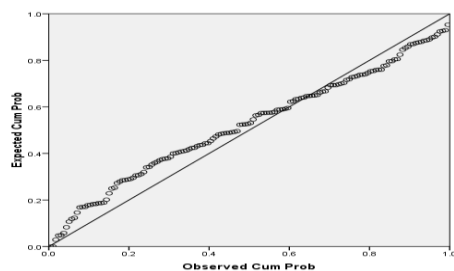
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Predicted Value
N	150
Normal Parameters ^a Mean	-.0040000
Std. Deviation	.04862623
Most Extreme Differences Absolute	.095
Positive	.085
Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z	1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)	.136

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu residual berarti memiliki distribusi normal.



Gambar 4.1 Grafik *Probability Plot*

Diketahui bahwa grafik di atas, terlihat titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak layak dipakai untuk prediksi return saham berdasar masukan variabel independennya karena belum memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.255	.08007	1.636

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Diketahui bahwa R sebesar 0,524 yang berarti bahwa terjadi hubungan yang kuat antar variabel beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), EPS, dan ROA terhadap *return* saham. R^2 (*R square*) pada penelitian diperoleh sebesar 0,275 (27,5%) ini berarti persentase variabel beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), EPS, dan ROA berpengaruh sebesar 27,5% terhadap *return* saham. Sedangkan 72,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (DER, PER, NPM, ROE, dan PBV) yang tidak digunakan atau dimasukkan dalam penelitian.

Adjusted R Square adalah nilai R yang telah disesuaikan, dengan nilai yang lebih kecil dari *R Square*. *Adjusted R Square* analisis yang digunakan untuk regresi dengan dua atau lebih variabel bebas dan digunakan sebagai koefisien determinasi (Santoso 2001). *Adjusted R square* pada penelitian ini adalah 0,255.

Std. Error of The Estimate dari hasil regresi diketahui bahwa nilainya adalah 0,08007 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi *return* saham adalah 0,08007. Nilai DW persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 1,636.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BETA	.947	1.056
SIZE	.861	1.162
EPS	.511	1.955
ROA	.474	2.110

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa VIF untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* nya lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

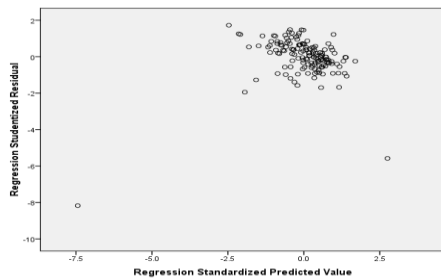
d. Uji Heterokedstisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedstisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.041		.707	.480
BETA	.021	.004	.024	.124	.364
SIZE	.001	.007	.016	.203	.839
EPS	-4.269E-7	.000	-.032	-.303	.763
ROA	-2.639E-5	.000	-.007	-.067	.946

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedstisitas pada model regresi.



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Pada pola *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar tidak menyebar secara acak serta titik-titik tidak menyebar diatas dan maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.2 Regresi Berganda

Tabel 4.5 Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.002	.061		.028	.978
BETA	-.038	.006	-.501	-6.896	.000
SIZE	.003	.010	.022	.288	.774
EPS	8.110E-7	.000	.038	.386	.700
ROA	.000	.001	.050	.482	.630

Sumber: Data yang Diolah, 2014

$$Y = 0,002 + (-0,038) X_1 + 0,003X_2 + (-0,0000008110) X_3 + 0,000X_4 + e$$

Persamaan di atas mempunyai arti sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,002, maksudnya dengan dipengaruhi beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA), maka *return* saham adalah 0,002. Hal ini berarti ada faktor lain yang mempengaruhi *return* saham, yaitu DER, ROE, PBV, NPM, dan PER.
- Nilai koefisien regresi berganda beta (X_1) sebesar -0,038 hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan (karena tanda -) 1% beta akan menurunkan *return* saham sebesar 0,038%. Berarti beta naik maka *return* saham akan turun. Begitu sebaliknya, beta turun maka *return* saham akan naik.
- Nilai koefisien regresi berganda ukuran perusahaan (*SIZE*) (X_2) sebesar 0,003 hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan (karena tanda +) 1% ukuran perusahaan (*SIZE*) akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,003%. *SIZE* menentukan *return* saham. Ukuran perusahaan (*SIZE*) yang besar maka *return* yang didapatkan juga besar. Ukuran perusahaan (*SIZE*) yang kecil maka *return* yang didapatkan juga kecil.
- Nilai koefisien regresi berganda *Earning Per Share* (EPS) (X_3) sebesar -0,0000008110 hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan (karena tanda -) 1% akan menurunkan *return* saham sebesar 0,0000008110%. Hal ini menunjukkan bahwa EPS yang naik maka akan menurunkan *return* saham. Sebaliknya, EPS yang turun akan meningkatkan *return* saham.
- Nilai koefisien regresi berganda *Return On Asset* (ROA) (X_4) sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan (karena tanda +) sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,000%. ROA yang bernilai positif akan meningkatkan ROA dan meningkatkan *return* saham. Sebaliknya ROA yang bernilai negatif akan menurunkan ROA dan menurunkan *return* saham.

4.3 Uji Hipotesis

- Uji F

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	.352	4	.088	13.737	.000 ^a
Residual	.930	145	.006		
Total	1.282	149			

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Hasil perhitungan F_{hitung} adalah sebesar 13,737 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi *return* saham. Atau bisa dikatakan beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), *earning per share* (EPS), dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti ada faktor lain yang mempengaruhi *return* saham, yaitu DER, NPM, ROE, PBV, dan PER.

b. Uji T

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.002	.061		.028	.978
BETA	-.038	.006	-.501	-6.896	.000
SIZE	.003	.010	.022	.288	.774
EPS	8.110E-7	.000	.038	.386	.700
ROA	.000	.001	.050	.482	.630

Sumber: Data yang Diolah, 2014

1. Pengaruh Beta terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan signifikan $-6.896 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beta terhadap return saham pada taraf uji signifikan 0,05.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan signifikan $0,288 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap return saham pada taraf uji signifikan 0,05.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan signifikan $0,386 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* (EPS) terhadap return saham pada taraf uji signifikan 0,05.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan signifikan $0,482 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap return saham pada taraf uji signifikan 0,05.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan, variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

a. Pengaruh beta terhadap *return saham*

Pengaruh beta terhadap return saham secara parsial, di mana penetapan signifikan dengan $df = n - k = 150 - 2 = 148$, signifikan 0,05, $t_{hitung} -6,896$, maka diperoleh nilai dari t_{tabel} sebesar 1,976. Karena $t_{hitung} -6,896 > t_{tabel} 1,976$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga beta berpengaruh secara parsial terhadap *return saham*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Giovanni (2013) bahwa peningkatan nilai variabel beta diikuti dengan peningkatan nilai variabel *return saham*. Mengutip pendapat dari Gitman, et.al. (2004, h:204) dalam jurnal Giovanni (2013) bahwa semakin tinggi beta suatu sekuritas, semakin besar sekuritas dihadapkan pada resiko sistematis dan semakin tinggi *return* yang harus ditawarkan kepada investor.

b. Pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap *return saham*

Pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap *return saham* secara parsial, di mana penetapan signifikan dengan $df = n - k = 150 - 2 = 148$, signifikan 0,05, $t_{hitung} 0,288$ maka

diperoleh nilai dari t_{tabel} sebesar 1,976. Karena $t_{\text{hitung}} 0,288 < t_{\text{tabel}} 1,976$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad (2007) bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keuntungan saham.

c. Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham

Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham secara parsial, di mana penetapan signifikan dengan $df = n - k = 150 - 2 = 148$, signifikan 0,05, $t_{\text{hitung}} 0,386$ maka diperoleh nilai dari t_{tabel} sebesar 1,976. Karena $t_{\text{hitung}} 0,386 < t_{\text{tabel}} 1,976$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak sehingga *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Auliyah dan Ardi Hamzah (2006) bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. EPS adalah laba per lembar saham. Dengan demikian besarnya EPS akan sangat tergantung pada jumlah saham yang beredar. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Octasari (2006), Nicky Nathaniel (2008), dan Yeye Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

d. Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham secara parsial, di mana penetapan signifikan dengan $df = n - k = 150 - 2 = 148$, signifikan 0,05, $t_{\text{hitung}} 0,482$ maka diperoleh nilai dari t_{tabel} sebesar 1,976. Karena $t_{\text{hitung}} 0,482 < t_{\text{tabel}} 1,976$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak sehingga *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah (2012) bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan ROA yang lebih besar tidak konsisten memiliki *return* saham yang lebih besar.

e. Pengaruh Beta, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Earning per Share (EPS), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Return Saham

Secara simultan variabel independen beta, ukuran perusahaan (*size*), *earning per share* (EPS), dan *return on asset* (ROA) terhadap variabel dependen *return* saham, di mana penetapan signifikan dengan $df = n - k - 1 = 150 - 4 - 1 = 145$, sig 0,05, $F_{\text{hitung}} 13,737$ maka diperoleh nilai dari F_{tabel} sebesar 2,43. Karena $F_{\text{hitung}} 13,737 > F_{\text{tabel}} 2,43$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), *earning per share* (EPS), dan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2013) bahwa ROA, EPS dan beta secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sektor *consumer goods* selama periode 2007-2011.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.
2. Berdasarkan uji parsial, variabel beta berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor dan peneliti selanjutnya. Berikut saran dari peneliti:

1. Bagi Investor

Bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan sektor consumer goods disarankan untuk selalu memperhatikan beta, ukuran perusahaan (*SIZE*), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) agar dapat mengoptimalkan keuntungan (*return*) yang diperoleh dan meminimalkan risiko atas investasi yang dilakukan. Rekomendasi bagi para investor dengan karakteristik risk taker, sebaiknya memilih berinvestasi pada perusahaan-perusahaan dengan beta saham yang tinggi, sedangkan bagi investor dengan karakteristik *risk averse* sebaiknya menghindari berinvestasi pada perusahaan-perusahaan dengan beta saham yang tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya perlu menambah obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada sektor *consumer goods* saja tetapi pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik. *Return* saham dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor pasar. Karena ROA dan EPS merupakan faktor fundamental dan terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham, maka disarankan pada penelitian mendatang untuk menambah faktor fundamental lain dan faktor pasar sehingga hasil lebih bervariasi secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Cooper, Donald R. dan Pamela, S. Schindler 2006, *Metode Riset Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- (2) Efferin, Sujoko, dkk 2008, *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- (3) Farkhan, dan Ika 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage)*, Jurnal Ekonomi, Volume 9, Nomor 1, Universitas Stikubank Semarang.
- (4) Ismanto, Hadi 2011, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Book-to-Market Value, dan Beta Terhadap Return Saham di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. STIENU Jepara.
- (5) Hadi, Syamsul 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.
- (6) Lestari, Amelia Yulian 2012, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Manajemen, Universitas Siliwangi.
- (7) Sugiarto, Agung 2011, *Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Volume 3, Nomor 1, dari <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>
- (8) Sugiyono 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- (9) Sunyoto, Danang 2012, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, Gava Media, Yogyakarta.
- (10) Trihendradi, Cornelius 2009, *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*, Andi, Yogyakarta.